

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Gamping pada bulan Mei 2023. SMP Ma'arif Gamping merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jl Ringroad Barat, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, di Yogyakarta. Sekolah ini berakreditasi B. SMP Ma'arif Gamping memiliki daya tampung sebanyak 127 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas dalam setiap tingkatan. Jumlah kelas VII sebanyak 47 peserta didik, kelas VIII 43 peserta didik, dan 37 peserta didik pada kelas IX.

Responden penelitian ini sebanyak 60 responden yang bersal dari siswa-siswi kelas VII dan VIII. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok media *slide* PPT dan *spinning clue*. Pembagian kelompok dilakukan dengan metode *proportional stratified random sampling* yang dipilih secara acak dalam setiap tingkatan dengan pertimbangan hasil *matching* dari nilai *pre-test* yang sebelumnya telah dikerjakan ke dalam kelompok media *slide* PPT dan media *spinning clue*.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan keterpaparan informasi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Ma'arif Gamping

Karakteristik	Media <i>Spinning Clue</i>		Slide PPT		P-value
	F	%	F	%	
Usia					0,736
13 tahun	17	28,3	17	28,3	
14 tahun	11	18,3	11	18,3	
15 tahun	2	3,4	1	1,7	
16 tahun	0	0	1	1,7	
Total	30	50	30	50	
Jenis kelamin					1,00
Laki-laki	16	26,7	16	26,7	
Perempuan	14	23,3	14	23,3	
Total	30	50	30	50	
Keterpaparan Informasi					0,921
Media(Internet, sosial media)	17	28,3	16	26,6	
Lainnya (keluarga, teman, dan nakes)	3	5	4	6,7	
Tidak pernah	10	16,7	10	16,7	
Total	60	50	100	50	

Pada tabel diatas menggambarkan gambaran dari kedua kelompok media *spinning clue* dan *slide PPT* bahwa pada karakteristik responden berdasarkan usia dari kedua kelompok sama yaitu mayoritas berusia 13 tahun dengan presentase masing masing 28,3%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki dengan presentase masing-masing kelompok 26,7%. Pada

karakteristik keterpaparan informasi terkait dengan pencegahan seks pranikah yang didapat oleh responden mayoritas adalah dari media elektronik (TV, Internet, sosial media) pada kelompok media *spinning clue* sebanyak 28,3% dan disusul oleh responden yang tidak pernah sama sekali mendengar dan memperoleh informasi tentang pencegahan seks pranikah pada masing-masing kelompok sebanyak 16,7 %. Sebanyak 5 % responden di kelompok media *spinning clue* dan 4,7% pada kelompok *slide* PPT memperoleh informasi tersebut dari keluarga, teman, ataupun tenaga kesehatan.

3. Perbandingan Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* tentang Pencegahan Seks Pranikah pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Spinning Clue dan Slide PPT

	Media <i>spinning clue</i>		Media <i>slide</i> PPT	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai minimal	60	86	60	73
Nilai maksimal	86	100	86	100
Mean	68,63	93,70	68,67	87,43
Std	8,041	4,984	8,001	8,063

Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa hasil penelitian menunjukkan jika nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *spinning clue* sebesar (68,63) dan sesudah mendapatkan intervensi nilai rata-rata *post-test* pengetahuan sebesar (93,70). Selain itu didapatkan nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *slide* PPT sebesar (68,67) dan sesudah mendapatkan intervensi dengan

media *slide* PPT nilai rata-rata post-test pengetahuan meningkat menjadi (87,43).

4. Perbandingan Peningkatan Nilai Pengetahuan kelompok Media *Spinning Clue* dan *slide* PPT terhadap Penyuluhan tentang Pencegahan Seks Pranikah

Uji normalitas dilakukan sebelum uji analisis dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov atau Saphiro-wilk menunjukkan nilai *p. value* <0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak memenuhi persyaratan untuk menggunakan uji t-test sehingga dilakukan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan Uji *Man-Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%. Hasil uji normalitas terlampir.

a. Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok berpasangan yang pada penelitian ini yaitu data pre test dan post test pada kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT. Penyuluhan yang diberikan baik pada kelompok eksperimen dan kontrol diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan.

Uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada masing-masing kelompok. Hasil uji *wilcoxon* tersebut sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan peningkatan rata-rata nilai *Pre test* dan *post test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Variabel	Kelompok	Pre test	Post test	Beda Mean	p-value
Pengetahuan	Media <i>spinning clue</i>	68,63	93,70	25,07	0,00
	Slide PPT	68,67	87,43	18,76	0,00

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan pada kelompok media *spinning clue* mengalami peningkatan sebesar (25,07) dari nilai awal *pre-test* (68,63) menjadi (93,70) pada hasil *post test*. Sedangkan pada kelompok *slide* PPT mengalami peningkatan pengetahuan sebesar (18,76) dari nilai awal *pre-test* (68,67) menjadi (87,43) pada nilai *post-test*. Hasil dari nilai *p-value* sebesar 0,00 yang berarti kurang dari $< 0,05$ sehingga secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan baik pada kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT.

b. Uji *Man-whitney*

Uji *Man-Whitney* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok independent (tidak berpasangan). Hasil uji *Man-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media spinning dan slide PPT. Hasil uji *Man-Whitney* penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Beda Rata-rata Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Media *Spinning Clue* dan *Slide Powerpoint*

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Selisih	P-value
Pengetahuan	Media <i>spinning clue</i>	37,20	13,4	0,002
	Media slide PPT	23,80		

Hasil Uji *Man-Whitney* menunjukkan jika nilai *p-value* adalah 0,002 < 0,05 yang berarti secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT. Selain itu dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* media *spinning clue* sebesar (37,20) sedangkan rata-rata hasil *post-test* kelompok *slide* PPT sebesar (23,80). Dengan demikian ditemukan adanya selisih antara rata-rata hasil *post-test* di kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT tersebut sebesar (13,4).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *post-test* pengetahuan pada kelompok *spinning clue* lebih besar dari kelompok media slide PPT.

B. Pembahasan

Remaja yang sudah pubertas memiliki dorongan seksual yang terus meningkat pada usia 13-15 tahun. Oleh karena itu pentingya mengajarkan kepada mereka terkait dengan apa itu masa pubertas dan bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan. Selain itu juga perlu menambahkan pengajaran untuk mengetahui apa saja perilaku berisiko dan dampak akibat aktivitas seksual sebelum mencapai masa dewasa.

Pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, peneliti menguji dua kelompok yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dengan media *spinning clue* dan kelompok kontrol dengan media *slide* PPT menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *matching* yang mana responden terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan *pre-test* yang kemudian nanti hasilnya diranking. Pada pembagian sampel untuk menjadi dua kelompok yaitu media *spinning clue* dan *slide* PPT didasarkan pada hasil *matching* antara nilai *pre-test*, usia, dan jenis kelamin. Diharapkan bahwa dalam proses *matching* untuk mengelompokkan ke dalam dua kategori kelompok dibuat sama. Hasil dari analisis uji anova dalam kategori usia

didapatkan nilai *p-value* (0, 736) > 0,05 yang menyatakan rata-rata usia dalam kedua kelompok rata-rata sama. Pada kategori jenis kelamin nilai *p-value* (1,00) > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan usia yang signifikan pada kedua kelompok tersebut. Dengan demikian dalam proses pembagian sampel ke dalam dua kelompok secara *matching* telah terbagi secara merata untuk setiap kategori nilai *pre-test*, usia, dan jenis kelamin.

Pada penelitian ini yang mana menggunakan media *spinning clue* yang berisi tentang materi terkait topik pencegahan seks pranikah yang dibagi menjadi sub topik dengan perpaduan warna, gambar yang dikemas ke dalam suatu metode permainan akan menarik perhatian remaja dan memudahkan untuk menerima materi penyuluhan karena keterlibatan langsung remaja dalam permainan. Kemampuan dalam satu kelompok yang saling membantu dalam memecahkan permasalahan juga sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan. Keterlibatan panca indera dalam bermain baik melalui pendengaran dan penglihatan memudahkan remaja dalam menerima materi.

Pada metode pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan media *slide* PPT yang mana dalam penyajiannya melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi tertentu. Slide PPT sering digunakan karena tidak memerlukan biaya dan mudah digunakan, dan memungkinkan banyak materi yang disampaikan. Teknik pembelajaran menggunakan *slide* PPT ini sudah lama digunakan

namun memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah siswa menjadi lebih pasif karena dalam penyampaian materi melalui *slide* PPT perhatian bertumpu pada guru yang menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengar dan bertanya pada kesempatan yang diberikan. Menurut Abuddin dalam bukunya *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* menyebutkan metode ceramah melalui *slide* PPT cenderung membuat siswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan materi dari guru, adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung *verbalisme* dan kurang menggugah kreatifitas siswa.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan dengan media *spinning clue* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks pranikah di SMP Ma'arif Gamping. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dan dilihat dari hasil uji beda menunjukkan kelompok dengan media *spinning clue* memiliki nilai rata-rata (37,20) lebih tinggi daripada kelompok yang diberikan dengan media *slide* PPT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karundeng, Solang, dan Imbar (2015) bahwa penyuluhan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan dapat membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu dapat memahami informasi yang diterima.

Hasil penelitian dan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada kelompok media *spinning clue* dan kelompok media *slide* PPT dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah pada kedua kelompok tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh Sudjana (2016) yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, maka peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat antara perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.²⁹

Salah satu metode yang dapat diberikan adalah dengan penyuluhan kesehatan melalui permainan yang mana remaja dapat melihat, mendengar, dan melakukan permainan sehingga materi dapat dengan mudah tersampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suasari G. A., 2017) menggunakan media roda belajar Indonesia dengan hasil media tersebut mendapatkan kriteria yang baik serta antusiasme siswa yang tinggi. Oleh karena itu metode bermain sambil belajar efektif dalam penyuluhan kesehatan, salah satunya adalah media *spinning clue*.³⁰

Menurut Notoatmodjo (2012) penyerapan materi dan daya ingat terhadap promosi kesehatan tergantung panca indera yang menjadi sasaran dalam promosi kesehatan.⁹ Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah melalui pemaparan *slide* PPT yang memiliki daya serap materi mencapai 94%

dengan daya ingat sebesar 50% sedangkan metode permainan dengan menggunakan media spinning clue memiliki daya serap materi 96% dengan daya ingat materi mencapai 90%. Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan membuktikan bahwa pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan yang membuat siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan dan memiliki daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Niasty Lasmy Zaen (2016) bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan permainan merupakan salah satu cara pemberian materi yang akan menarik perhatian sehingga informasi lebih mudah diterima dan akan meningkatkan pengetahuan.³¹

Dengan demikian media pembelajaran dengan inovasi baru seperti pada penelitian ini adalah *spinning clue* yang berbasis pembelajaran dengan permainan perlu diterapkan pada pembelajaran siswa yang mana dengan adanya pembaruan tersebut diharapkan pembelajaran yang diberikan lebih bervariasi dan anak-anak lebih dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah dan menyenangkan. Materi yang diberikan diharapkan dapat tersalurkan dengan baik karena pada metode ini membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi yang dikemas dalam sebuah permainan.